

Lampiran 2

Tabel data anak berkebutuhan khusus kelas VIII 5.2

No.	Nama Siswa	Jenis Ketunaan
1	Ervina Faras Marsanda Anwar	Bordeline Mental Retardation
2	Faritsah Zahra	Below Average
3	Prastomo Alvankyko	Attention Disorder
4	Sakinah Githaswara Lubis	Bordeline Devectif
5	Adhityo Firdaus Putra	Moderat (IQ 39)
6	M Davin Febrian	Bordeline
7	Bayu Putra Mahendra	Bordeline
8	Bagus Bramantyo	Moderat (IQ 46)
9	Larasati	Reterdasi Mental Retarded (62)
10	Byan	Autis
11	Jordan	Autis ¹

¹ Data anak berkebutuhan khusus, arsip sekolah SMP N 118 Jakarta.

Lampiran 3

Pedoman Observasi

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

No	Tempat	Partisipan	Hal yang diamati
1.	Sekolah Inklusi SMPN 118 jakarta	Guru mata pelajaran IPS atau (jika tidak ada) wali kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan atau mengetahui data anak-anak yang berkebutuhan khusus 2. Mengetahui tanggapan wali kelas siswa yang berkebutuhan khusus 3. Mengetahui tanggapan guru mata pelajaran IPS tentang anak berkebutuhan khusus di kelasnya 4. Mengetahui apakah ada persiapan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi
2.	Lingkungan rumah anak berkebutuhan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua 2. Guru Pendamping 3. Terapis yang menangani anak berkebutuhan khusus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui latar belakang penyebab anak berkebutuhan khusus. 2. Mengetahui tanggapan orang tua mengenai anaknya yang berkebutuhan khusus. 3. Mengetahui pola asuh apa yang di berikan orang tua terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus.

			<p>4. Mengetahui kegiatan anak berkebutuhan khusus saat di rumah.</p> <p>5. Mengetahui bagaimana anak berkebutuhan khusus belajar mata pelajaran ips dirumah didampingi oleh Guru Pendampingnya</p> <p>6. Mengetahui penanaman pengajaran/nilai-nilai IPS dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>7. Mengetahui pemantauan hasil belajar anak, terutama dalam mata pelajaran IPS</p>
5.	Lingkungan sekolah, khususnya di ruang kelas.	<p>1. Guru mata pelajaran IPS</p> <p>2. Wali kelas</p> <p>3. Teman</p>	<p>1. Mengamati proses mereka berinteraksi dengan anak-anak lainnya, dan guru.</p> <p>2. Mengamati proses pembelajaran IPS di kelas</p> <p>3. Mengetahui hasil belajar anak berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran IPS</p> <p>4. Mengamati interaksi sosial anak berkebutuhan khusus terhadap anak-anak yang lainnya, guru, dan</p>

			<p>lingkungan sekolah.</p> <p>5. Tanggapan guru dan pihak sekolah mengenai anak berkebutuhan khusus.</p>
--	--	--	--

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Untuk guru kelas

SMPN 118, Rawasari, CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT	
Nama	
Jabatan	
Waktu	
Tempat	
Alamat sekolah	
Keberadaan siswa berkebutuhan khusus di kelas IPS	
1	Ada berapa siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas ?
2	Ada berapa siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran IPS dalam sehari ?
3	Apa sajakah keluhan kesah Anda dalam mengajar mata pelajaran ips ?
4	Apa tanggapan Anda jika ada siswa berkebutuhan khusus yang tidak ingin mengikuti proses pembelajaran ?
5	Apa tanggapan Anda tentang anak berkebutuhan khusus yang Anda ajar di kelas ?
6	Bagaimana tanggapan Anda jika ada anak berkebutuhan khusus yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran ?
7	Bagaimana cara Anda menenangkan siswa berkebutuhan khusus jika sewaktu-waktu membuat keributan di kelas ?
8	Bagaimana kesiapan Anda dalam melakukan proses pembelajaran di kelas ?

9	Apakah ada kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah tempat anda mengajar?
10	Apakah Anda mengikuti pedoman kurikulum khusus untuk siswa berkebutuhan khusus ketika mengajar?
11	Bagaimana cara Anda memulai pelajaran ketika Anda mengajar?
9	Bagaimana cara Anda menyampaikan Materi kepada siswa yang berkebutuhan khusus?
10	Bagaimana cara Anda memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari?
11	Pernahkan siswa yang berkebutuhan khusus di kelas anda tidak mau mengikuti pelajaran?
12	Bagaimana cara Anda membujuk siswa berkebutuhan khusus agar mau mengikuti pelajaran?
13	Apakah Anda memberi perhatian lebih kepada anak berkebutuhan khusus ketika Anda mengajar?
14	Jika Anda menemui kesulitan ketika mengajar siswa berkebutuhan khusus apa yang Anda lakukan?
15	Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya Guru Pendamping di sekolah?
16	Apakah Anda pernah mengajarkan pembelajaran/nilai-nilai IPS kepada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
17	Apakah anda mempraktekkan sikap sosial/nilai-nilai sosial kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah?
18	Apakah ada penilaian khusus untuk anak berkebutuhan khusus?
19	Bagaimana Anda menilai hasil belajar siswa berkebutuhan khusus ?
20	Kriteria seperti apa ketika siswa berkebutuhan khusus dikatakan berhasil dalam pelajaran?

Lampiran 5

Pedoman wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Untuk Orang Tua

Orang Tua anak berkebutuhan khusus	
Nama	
Usia	
Pekerjaan	
Jumlah Anak	
Waktu dan Tempat	
Pola asuh orang tua	
1	Sejak usia berapa Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak Bapak/Ibu berkebutuhan khusus?
2	Faktor apakah yang menjadikan anak Bapak/Ibu berkebutuhan khusus?
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menanggulangnya?
4	Apakah bapak/Ibu menggunakan Terapis?
5	Berapa lama Bapak/Ibu menggunakan jasa Terapis?
6	Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan jasa Guru Pendamping ?
7	Dari manakah Bapak/Ibu menggunakan jasa Guru Pendamping?
8	Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu dengan adanya Guru Pendamping?
9	Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana perkembangan anak dengan menggunakan jasa Guru Pendamping?
10	Apa yang mendasari Bapak/Ibu untuk menyekolahkan anak di Sekolah Inklusi?
11	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendidik anak berkebutuhan khusus ?

12	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkah laku anak dirumah?
13	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkah laku anak dilingkungan rumah?
14	Apa kelaianan yang anak Bapak/Ibu derita?
15	Bagaimana interaksi anak di rumah?
16	Pernahkan anak Bapak/Ibu membuat keributan di rumah?
17	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam menengkan anak jika membuat keributan di rumah?
18	Bagaimana interaksi anak dengan lingkungan rumah?
19	Pernahkan anak Bapak/Ibu membuat keributan di lingkungan rumah?
20	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam menenangkan anak jika membuat keributan di lingkungan rumah?
21	Menurut pandangan Bapak/Ibu seberapa pentingkah IPS untuk anak?
22	Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam memaksimalkan pengetahuan IPS anak?
23	Adakah treatment-treatment khusus dalam mengajarkan IPS kepada anak?
24	Pernahkah Bapak/Ibu menjagarkan pembelajaran/nilai-nilai IPS dikehidupan sehari-hari anak?
25	Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan pembelajaran IPS anak Bapak/Ibu?
26	Apakah Bapak/Ibu selalu memantau perkembangan hasil belajar IPS anak?

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Untuk Guru Pendamping

Guru Pendamping anak berkebutuhan khusus	
Nama	
Jabatan	
Waktu	
Tempat	
Keberadaan anak berkebutuhan khusus dan Guru Pendamping	
1	Sudah berapa lama Anda menjadi guru pendamping?
2	Apa alasan Anda menjadi guru pendamping?
3	Selama berapa jam Anda bekerja sebagai guru pendamping dalam sehari?
4	Apakah Anda dipekerjakan sebagai guru pendamping anak berkebutuhan khusus dari sekolah atau dari orang tua anak?
5	Bagaimana kesan Anda menjadi guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus ?
6	Bagaimana Anda mulai berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus?
7	Apakah anda menemui kesulitan ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus?
8	Apakah Anda selalu membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar ?
9	Apakah Anda pernah mendapatkan kesulitan ketika mengajar anak berkebutuhan khusus?
10	Bagaimana Anda menangani kesulitan tersebut?

11	Bagaimana tanggapan Anda mengenai pengetahuan IPS anak berkebutuhan khusus ?
12	Bagaimana cara Anda menjagar mata pelajaran IPS kepada anak berkebutuhan khusus ?
13	Adakah cara-cara tersendiri untuk memudahkan Anda dalam mengajar IPS anak berkebutuhan khusus dirumah ?
14	Pernahkah Anda mengajarkan pembelajaran/nilai-nilai IPS kepada anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sehari-hari ?
15	Bagaimana cara Anda agar anak berkebutuhan khusus mengerti/mengikuti pembelajaran IPS ?
16	Bagaimana tanggapan/usaha Anda jika anak berkebutuhan khusus tetap tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, terutama pembelajaran IPS?
17	Apakah Anda selalu memantau anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran, terutama pembelajaran IPS?
18	Apakah Anda pernah menemui kesulitan ketika menjaga anak berkebutuhan khusus?
19	Bagaimana anda menangani kesulitan tersebut?
20	Adakah <i>treatment-treatment</i> khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus?
21	Bagaimana upaya Anda dalam menanamkan sikap sosial kepada anak berkebutuhan khusus?

Lampiran 7

Pedoman Wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Untuk Teman Anak Berkebutuhan Khusus

Teman sekelas anak berkebutuhan khusus	
Nama	
waktu	
Tempat	
Pertanyaan	
1	Sejak kelas berapa Anda sekelas dengan Anak Berkebutuhan Khusus (yang sedang di teliti) ?
2	Bagaimana perasaan Anda berada di kelas yang sama dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?
3	Apakah Anda merasa kesulitan ketika berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?
4	Apakah ada cara tersendiri agar Anda dapat berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?
5	Pernahkan teman sekelas Anda menjahili anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?
6	Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah tersebut?
7	Adakah keluhan kesah Anda dengan berada di kelas yang sama dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?
8	Apakah Anda membantu teman yang berkebutuhan khusus ketika kesulitan dalam belajar, terutama dalam pembelajaran IPS?
9	Apakah Anda membantu teman yang berkebutuhan khusus dalam kerja kelompok/ diskusi saat pembelajaran IPS?

10	Bagaimana cara Anda membantu teman berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pelajaran?
11	Apakah Anda pernah bekerjasama dengan guru pendamping ketika anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar IPS di kelas?
12	Apakah menurut Anda cara guru mengajar IPS sudah sesuai dengan kelas Anda?
13	Bagaimana menurut Anda interaksi antara guru IPS dengan Anak berkebutuhan khusus di kelas?
14	Bagaimana menurut Anda interaksi antara guru IPS dengan anak berkebutuhan khusus diluar kelas?
15	Bagaimana pandangan Anda mengenai adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus?
16	Apakah Anda mendapat manfaat dengan adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus di kelas Anda?
17	Apakah anak berkebutuhan khusus di kelas Anda pernah membuat keributan?
18	Bagaimana cara Anda menangani masalah tersebut?
19	Apakah Anda pernah bekerjasama dengan guru pendamping ketika anak berkebutuhan khusus membuat keributan di kelas?
20	Bagaimana pandangan Anda mengenai proses belajar anak berkebutuhan khusus yang menggunakan jasa guru pendamping di kelas?

Lampiran 8

Wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Nama : Hasto Winarni, S.Pd (Informan Kunci 1)

Jabatan : Guru IPS

Waktu : Rabu, 11 Maret 2015. (10.10 – 11. 15)

Tempat : Ruang guru SMP N 118 Jakarta

P : Ada berapa siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas ?

IK : di setiap kelas itu ada 2 orang anak berkebutuhan khusus.

P : Ada berapa siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran IPS dalam sehari ?

IK : ya dua itu tadi, mereka selalu ikut pelajaran. Tapi kadang ada aja yang tidak mau ikut pelajaran kalo sedang tidak *mood* belajar.

P : Apa sajakah keluhan kesah Anda dalam mengajar mata pelajaran ips ?

IK : guru-guru di sekolah ini itu belum dapet pelatihan untuk sistem sekolah inklusi, kami belum tau gimana cara ngajar yang baik buat anak berkebutuhan khusus. Jadi kami ngajar semampu kami aja, pokoknya gimana caranya supaya anak berkebutuhan khusus itu bisa ngikutin pelajaran. Tapi kan ada guru pendampingnya jadi dia bisa di ajarin lagi sama guru pendampingnya.

P : Apa tanggapan Anda jika ada siswa berkebutuhan khusus yang tidak ingin mengikuti proses pembelajaran ?

IK : mmm... mau gimana lagi kalau memang dia sedang gak mau ngikutin pelajaran saya, saya gak bisa maksa-maksa dia supaya ikut pelajaran saya. Tapi saya tanya dulu kenapa gak mau ikut pelajaran saya, kalau masih bisa saya bujuk ya syukur tapi kalau udah susah di bujuk ya sudah paling nanti saya bilang ke guru pendampingnya biar di bujuk sama guru pendampingnya. Tapi kalau memang sama guru pendampingnya juga gak mau biar di rumahnya di ajarkan lagi sama guru pendamping atau guru les nya nanti saya kasih tau materi mana yang dia tidak ikut kelas.

P : Apa tanggapan Anda tentang anak berkebutuhan khusus yang Anda ajar di kelas ?

IK : kalau anak berkebutuhan khusus di kelas saya sih nurut-nurut ya jarang macem-macem, anak-anaknya pendiam sih tapi kalau di suruh maju ke depan tetap mau. Walau pun anak berkebutuhan khususnya gak aktif tapi masih mau belajar mereka.

P : Bagaimana tanggapan Anda jika ada anak berkebutuhan khusus yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran ?

IK : pastinya langsung saya tegur ya si anak yang mengganggu temannya itu apa lagi pas pelajaran saya, tapi kalau di kelas saya anak berkebutuhan khususnya itu jarang macem-macem malah siswa biasa yang suka gangguin anak berkebutuhan khususnya malah waktu itu sempet sampai ngamuk gitu gara-gara di ledekin terus sama temen kelasnya. Biasanya anak laki-lakinya tuh yang suka jailin terus.

P : Bagaimana cara Anda menenangkan siswa berkebutuhan khusus jika sewaktu-waktu membuat keributan di kelas ?

IK : mmm... kalau saya masih bisa tenangin ya saya tenangin saya tanya dia kenapa terus saya nasehatin. Kalau memang di ganggu sama temennya saya marahin yang gangguin dia

tapi kalau saya gak sanggup *handle* dia ya saya panggil guru pendampingnya biar guru pendampingnya yang menangani dia.

P : Bagaimana kesiapan Anda dalam melakukan proses pembelajaran di kelas ?

IK : karena saya kan belum dapat pelatihan ngajar di kelas inklusif jadi persiapan saya ya seperti biasa aja nyiapain materi sama media pembelajarannya. Untuk media pembelajarannya biasanya saya pakai video-video yang bersangkutan dengan materi yang saya ajar. Di sekolah ini kan memang harus mengutamakan anak berkebutuhan khususnya jadi sebisa mungkin dan sepelan mungkin saya jelaskan di kelas supaya anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti pelajaran

P : Apakah ada kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah tempat anda mengajar?

IK : di sesuaikan saja sih, di sini kita pakai kurikulum biasa tapi kita sesuaikan juga untuk anak berkebutuhan khusus.

P : Apakah Anda mengikuti pedoman kurikulum khusus untuk siswa berkebutuhan khusus ketika mengajar?

IK : sebisa mungkin harus mengikuti pedoman. Kan dalam pedomannya itu harus mnegutamakan anak berkebuthan khusus dalam pembelajaran di kelas juga ada penilaian tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus. Kita kan gak mungkin menyamakan mereka dengan siswa lainnya jadi ada kriteria-kriteria tersendiri untuk penilaian anak berkebutuhan khusus

P : Bagaimana cara Anda memulai pelajaran ketika Anda mengajar?

IK : sama saja seperti biasanya, memulai pelajaran dengan berdoa, memeriksa absen kelas, lalu bertanya mengenai materi sebelumnya. Nah setiap menanyakan materi sebelumnya atau memberikan pertanyaan ketika pelajaran berlangsung saya harus memberi kesempatan menjawab ke anak berkebutuhan khusus dulu atau kalau siswa berkebutuhan khusus tidak bisa menjawab saya bertanya ke siswa biasa dulu biar nanti anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti jawaban siswa lainnya atau saya ajarkan pelan-pelan jawaban dari pertanyaan yang saya berikan.

P : Bagaimana cara Anda menyampaikan Materi kepada siswa yang berkebutuhan khusus?

IK : cara menyampaikan materi saya sama seperti umumnya, biasanya saya ceramah biasa atau ceramah bervariasi pakai *Power point* dengan menampilkan video juga nantinya. Sudah pasti harus mengutamakan dan memberi penjelasan dengan telaten pada anak berkebutuhan khusus ketika proses pembelajaran berlangsung dan selalu memberikan kesempatan bertanya untuk anak berkebutuhan khusus.

P : Bagaimana cara Anda memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari?

IK : sama seperti yang saya jelaskan sebelumnya, pertama saya minta kesimpulan dari materi yang di pelajari anak berkebutuhan khusus tapi jika mereka tidak bisa memberikan kesimpulan maka saya meminta kesimpulan dari siswa lainnya baru nanti saya bertanya kesimpulan lagi pada anak berkebutuhan khusus barulan nanti membuat kesimpulan bersama dengan semua siswa.

P: Pernahkan siswa yang berkebutuhan khusus di kelas anda tidak mau mengikuti pelajaran?

IK : untungnya saya dapat kelas yang nurut-nurut sih anak berkebutuhan khususnya, mereka gak pernah macem-macem. Mereka selalu ikut pelajaran kalau waktunya belajar paling

sekali-sekali mereka kurang bersemangat aja belajarnya mungkin karena bosan dan ingin cepat-cepat istirahat.

P : Bagaimana cara Anda membujuk siswa berkebutuhan khusus agar mau mengikuti pelajaran?

IK : saya tanya dulu mereka kenapa kok tidak mau mengikuti pelajaran barulah nanti saya nasehati dan ajak belajar tapi kalau mereka tetap tidak mau belajar saya beri kesempatan mereka untuk main-main dulu di belakang kelas, kalau tetap tidak mau belajar juga baru saya panggil guru pendampingnya untuk di nasehati dan di ajak belajar oleh guru pendampingnya.

P : Apakah Anda memberi perhatian lebih kepada anak berkebutuhan khusus ketika Anda mengajar?

IK : iya.. sebisa mungkin saya selalu mengutamakan anak berkebutuhan khusus, tapi yang namanya anak-anak yah kalau saya mengutamakan anak berkebutuhan khusus ada saja anak-anak yang merasa iri karena saya selalu mengutamakan anak berkebutuhan khusus. Walaupun sudah saya jelaskan kenapa saya selalu mengutamakan anak berkebutuhan khusus namun tetap saja ada anak-anak yang tidak mau mengerti dan merasa di “nomor dua kan”

P : Jika Anda menemui kesulitan ketika mengajar siswa berkebutuhan khusus apa yang Anda lakukan?

IK : ketika saya kesulitan dalam menjelaskan materi untuk anak berkebutuhan khusus saya akan berkoordinasi dengan guru pendampingnya, saya beritau materi mana yang sulit saya jelaskan untuk anak berkebutuhan khusus nantinya akan di jelaskan kembali oleh guru pendampingnya dan nantinya di ketika belajar di rumah akan di ulangi lagi oleh guru lesnya.

P : Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya Guru Pendamping di sekolah?

IK : pastinya sangat membantu ya, sekolah ini kan baru beberapa tahun terakhir ini di jadikan sekolah inklusif oleh pemerintah jadi segala sesuatunya belum memadai. Mulai dari sarana dan prasarananya seperti pelatihan untuk guru-guru kelas, belum dapat menyediakan jasa guru pendamping dan hanya dapat menerima siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan ringan.

P : Apakah Anda pernah mengajarkan pembelajaran/nilai-nilai IPS kepada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?

IK : sebisa mungkin saya selalu ajarkan nilai-nilai sikap yang baik melalui pembelajaran IPS, ketika diskusi kelas selalu memberikan contoh bagaimana bersikap dan bermasyarakat di kehidupan nyata. Seperti harus tolong-menolong ketika ada yang membutuhkan, selalu berperilaku sopan kepada yang lebih tua dan sikap-sikap sosial lainnya

P : Apakah anda mempraktekkan sikap sosial/nilai-nilai sosial kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah?

IK : saya dan guru pendamping selalu mengajarkan nilai dan sikap sosial kepada anak berkebutuhan khusus seperti selalu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru dan orang yang lebih tua, tidak menjaili teman, dan lain sebagainya

P : Apakah ada penilaian khusus untuk anak berkebutuhan khusus?

IK : pastinya ada, gak mungkin kita memberikan penilaian yang sama dengan siswa biasa. Seperti ketika memberikan soal latihan atau soal ulangan anak berkebutuhan khusus mendapat soal tersendiri. Mereka akan mendapat soal yang lebih sedikit dan lebih mudah di banding dengan siswa lainnya.

P : Bagaimana Anda menilai hasil belajar siswa berkebutuhan khusus ?

IK : karena keterbatasan mereka, kami selalu membuatkan soal latihan dan ulangan tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus. Kami membuat soal yang lebih sedikit dan lebih mudah untuk mereka, kalau dari 15 – 20 soal mereka bisa menjawab 10 – 15 soal dengan benar maka siswa tersebut dianggap berhasil. Rata-rata di sekolah ini anak berkebutuhan khususnya memiliki ketunaan ringan jadi masih bisa lah mereka jawab soal apa lagi saya buat soalnya juga yang gampang-gampang.

P : Kriteria seperti apa ketika siswa berkebutuhan khusus dikatakan berhasil dalam pelajaran?

IK : seperti yang saya katakan tadi, ketika saya memberikan soal latihan atau soal ulangan dan mereka bisa menjawab setengahnya atau lebih maka siswa berkebutuhan khusus itu sudah bisa di anggap berhasil. Selain nilai akademisnya mereka juga di nilai dari kesehaian mereka bagaimana mereka bersikap dengan guru, dengan teman dan dengan lingkungan sekolah jika mereka bersikap bagus di sekolah maka akan di jadikan *point plus* untu mereka.

Lampiran 9

Wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Nama : Eko (Informan Inti 1)

Jabatan : Guru Pendamping

Waktu : Rabu, 25 Maret 2015. (10.00 – 11.15)

Tempat : Ruang piket guru SMP N 118 Jakarta

P : Sudah berapa lama Anda menjadi guru pendamping?

II : sekitar 2 menjelang 3 tahunan lah saya jadi guru pendamping

P : Apa alasan Anda menjadi guru pendamping?

IK : karena saya liat potensi untuk menjadi guru pendamping itu lumayan besar di Jakarta, kenapa ga saya coba aja jadi guru pendamping

P : Selama berapa jam Anda bekerja sebagai guru pendamping dalam sehari?

II : saya mulai kerja itu dari jam 07.00 atau 08.00 sampai jam 17.00, sekitar 9-10 jam setiap harinya. Hari libur tergantung orang tua si anak, kalau orang tuanya tidak bisa menemani si anak di rumah ya saya yang nememani jadi tergantung orang tuanya ada di rumah atau gak.

P : Apakah Anda dipekerjakan sebagai guru pendamping anak berkebutuhan khusus dari sekolah atau dari orang tua anak?

II : sekolah belum menyediakan jasa guru pendamping jadi orang tua si anak yang menggunakan jasa guru pendamping. Kalau saya dari orang tua anak berkebutuhan khusus

tapi udah mendapat izin resmi dari sekolah jadi saya bisa menjaga dan mengawasi anak berkebutuhan khusus di sekolah selama jam sekolah berlangsung

P : Bagaimana kesan Anda menjadi guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus ?

II : seru juga sih jadi guru pendamping anak berkebutuhan khusus, banyak nambah pengalaman juga. Apa lagi saya itu belajar otodidak cara ngajar, berinteraksi, menenangkan siswa berkebutuhan khusus kalau lagi bermasalah itu saya belajar dari buku tapi saya juga punya kenalan terapis jadi saya juga belajar dari kenalan saya itu. Ada susahny ada senangnya juga jadi guru pendamping.

P : Bagaimana Anda mulai berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus?

II : awalnya agak susah juga berkomunikasi sama anak berkebutuhan khusus tapi saya selalu di ajarin sama terapis kenalan saya kalau berkomunikasi dan berinteraksi sama anak berkebutuhan khusus itu harus pelan-pelan juga harus menatap mata dia langsung jadi si anak fokus sama kita saat kita ngobrol sama dia. Kalau udah terbiasa ngobrol atau berinteraksi sama anak berkebutuhan khusus lama-lama mereka juga biasa kok, apa lagi anak berkebutuhan khusus yang saya *handle* ini anaknya lumayan cepet akrab juga.

P : Apakah anda menemui kesulitan ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus?

II : pastinya iya pas awal-awal saya menjadi guru pendampingnya, tapi anaknya nurut sih dan cepet akrab jadi gak terlalu kesulitan banget saya bangun interaksi sama dia.

P : Apakah Anda selalu membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar ?

II : iya, saya selalu membantu anak berkebutuhan khusus belajar. Saya kan kerja dari pagi sekitar jam 07.00 atau jam 08.00 sampai sore sekitar jam 17.00 jadi pas anak berkebutuhan khusus ini les saya pasti temenin dia belajar. Untuk yang baru berkomunikasi dengan anak

berkebutuhan khusus ini agak lumayan sulit yah tapi itu gak lama karena anaknya cepet akrab begitu udah akrab gampang kok ngajarin dia. Untuk ngajarin anak berkebutuhan khusus ini harus pelan-pelan ga boleh seperti ngajar siswa biasa, kalau kita ngejelasin cepet-cepet dia ga akan faham yang ada nantinya si anak ini bakal gak mau belajar. Jadi berkomunikasi dan menjelaskan materi itu kita harus pelan-pelan agar dia bisa faham apa yang kita maksud.

P : Apakah Anda pernah mendapatkan kesulitan ketika mengajar anak berkebutuhan khusus?

II : waktu awal-awal aja sih waktu saya belum tau harus menangani anak berkebutuhan khusus ini gimana, tapi berkat saya belajar dan diskusi dengan teman terapis saya saya mulai bisa berinteraksi dan menajagari anak berkebutuhan khusus

P : Bagaimana Anda menangani kesulitan tersebut?

II : untuk menangani kesulitan saya itu saya selalu bertanya dan berdiskusi dengan teman saya yang seorang terapis. Melalui beliau saya tau bagaimana membangun interaksi dengan anak berkebutuhan khusus, bagaimana menjelaskan materi, bagaimana mengatasi anak berkebutuhan khusus ketika mereka sedang bermasalah dan bagaimana melakukan kegiatan agar si anak selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat.

P : Bagaimana tanggapan Anda mengenai pengetahuan IPS anak berkebutuhan khusus ?

II : IPS itu kan pengetahuan umum yah jadi gak Cuma siswa biasa aja yang tau tentang pengetahuan umum tapi anak berkebutuhan khusus juga harus belajar dan harus tau pengetahuan umum itu bagaimana dan seperti apa. Jadi gak hanya karena mereka berkebutuhan khusus jadi mereka gak perlu belajar pengetahuan umum tapi mereka juga harus belajar dan di ajarkan apa dan bagaimana pengetahuan umum itu.

P : Bagaimana cara Anda menajagari mata pelajaran IPS kepada anak berkebutuhan khusus ?

II : kalau saya liat dulu cara ngajar guru kelas dan guru les nya ngajar, saya kan hanya membantu guru kelas dan guru les nya menyampaikan materi kepada si anak tapi kalau menurut orang tua si anak belum cukup maka saya akan mengulang lagi materi yang di ajarkan guru kelas dan guru les nya ajarkan. Pastinya harus pelan-pelan mejelaskan materinya agar si anak faham, selain itu juga harus di kasih contoh nyatanya ga hanya contoh dalam buku.

P : Adakah cara-cara tersendiri untuk memudahkan Anda dalam mengajar IPS anak berkebutuhan khusus dirumah ?

II : gak ada cara khusus sih, kalau saya ngajar biasa aja menyampaikan materi seperti guru kelas dan guru les nya, untuk menjelaskan materi ke anak berkebutuhan khusus itu harus telaten, harus pelan-pelan agar dia faham maksud kita juga di kasih contoh nyatanya biar dia liat di kehidupan nyata itu seperti apa

P : Pernahkah Anda mengajarkan pembelajaran/nilai-nilai IPS kepada anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sehari-hari ?

II : sebisa mungkin sih saya ajarkan dan saya contohkan. Misalnya ketika ketemu guru atau orang yang lebih tua itu harus nyapa dan salaman, harus melawan jika ada yang menjaili, juga harus bantu jika ada temannya yang minta tolong. Selain mengajarkan sikap-sikap tadi, saya juga selalu mengajarkan anak berkebuthan khusus tentang keagamaan seperti mengajari sholat, mengaji dan lain sebagainya. Jadi gak hanya pelajaran umum aja yang saya ajarkan tapi keagamaan juga.

P : Bagaimana cara Anda agar anak berkebutuhan khusus mengerti/mengikuti pembelajaran IPS ?

II : yang pertama itu harus ngasi pengertian kalau pelajaran IPS itu penting buat dia, selain itu memberitau kalau pelajaran IPS itu menyenangkan buat dia contohnya ketika belajar coba menggunakan media seperti *power point* yang bergambar atau video yang berkaitan dengan materi jadi si siswa akan merasa tertarik untuk belajar.

P : Bagaimana tanggapan/usaha Anda jika anak berkebutuhan khusus tetap tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, terutama pembelajaran IPS?

II : kalau sudah di kasih pengertian dan media pembelajaran tapi si anak tetap gak mau belajar itu berarti si anak sedang jenuh, kalau sudah begitu saya akan ajak dia bermain dulu selama lima menit agar kejenuhannya si anak itu hilang. Setelah bermain selama lima menit maka si anak harus mulai belajar. Kalau saya metode mengajar saya seperti itu, kalau anak berkebutuhan khusus sedang jenuh dan tidak ingin belajar maka saya ajak bermain dulu selama lima menit setelah itu si anak harus belajar dan alhamdulillah anak berkebutuhan khusus yang saya tangani udah terbiasa dengan metode itu.

P : Apakah Anda selalu memantau anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran, terutama pembelajaran IPS?

II : iya, karena saya kan sudah dapat izin resmi dari sekolah jadi boleh memantau anak berkebutuhan khusus selama jam sekolah berlangsung. Selain mengajari anak berkebutuhan khusus materi saya juga mencatat apa saja yang dilakukan dan di pelajari oleh si anak di sekolah dan catatan tersebut nantinya menjadi bahan perhatian evaluasi orang tua dan guru pendamping ketika di rumah

P : Apakah Anda pernah menemui kesulitan ketika menjaga anak berkebutuhan khusus?

II : waktu awal-awal sih iya, karena si anak belum terbiasa sama saya yang selalu ngawasin dia selama di sekolah dan di rumah tapi lama-lama biasa kok dan malah jadi dekat banget

sekarang. Agak sulitnya kalau dia sudah kesal di jaili sama teman-temannya, pernah waktu itu dia sampai ngamuk karena di jailin terus sama temen sekelasnya. Di jailinnya itu ya kaya di kata-katain gitu atau mukul-mukul dia ya sewajarnya nakalnya anak SMP. Kalau dia sudah ngamuk gitu yang harus saya lakuin itu saya pegang dia erat-erat supaya gak mukul temennya abis itu saya bawa keluar kelas baru saya tanya dia kenapa kemudian saya nasehati dia supaya tidak seperti itu lagi. Selain nasehatin anak berkebutuhan khusus saya juga nasehati temennya supaya gak seperti itu lagi.

P : Bagaimana anda menangani kesulitan tersebut?

II : saya selalu melakukan pendekatan sama anak berkebutuhan khusus. Kan udah jadi tugas saya buat menjadi guru, pembimbing, kakak dan temen buat anak berkebutuhan khusus. Saya harus buat dia nyaman belajar dan berinteraksi sama saya baru lama-lama si anak bakal dekat sendiri sama saya.

P : Adakah *treatment-treatment* khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus?

II : pastinya ada *treatment* atau perlakuan khusus buat menangani anak berkebutuhan khusus. Kalau mau ngajar atau ngasih materi harus pelan-pelan supaya si anak faham apa yang kita maksud, kalau mau membangun interaksi dengan anak berkebutuhan khusus kita harus membuat dia nyaman dan percaya sama kita baru dari situ si anak pasti akan kalau niat kita itu untuk membimbing dan mengajarkan dia.

P : Bagaimana upaya Anda dalam menanamkan sikap sosial kepada anak berkebutuhan khusus?

II : di sekolah juga kan pastinya di ajarkan bagaimana mereka bersikap oleh guru BK dan guru IPS nya, saya hanya mengulang dan selalu mengingatkan si anak untuk berperilaku baik dan sopan di depan orang tua dan guru serta harus rukun dan tidak boleh menjaili teman-temannya

Lampiran 10

Wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Nama : Aryani (Informan Kunci 2)

Waktu : Rabu, 08 April 2015 (10.00 – 10.30)

Tempat : Ruang piket guru SMP N 118 Jakarta

Keterangan : Teman Kelas Anak Berkebutuhan Khusus

P : Sejak kelas berapa Anda sekelas dengan Anak Berkebutuhan Khusus (yang sedang di teliti) ?

IK 2: saya sekelas sama Tyo dari kelas VII

P : Bagaimana perasaan Anda berada di kelas yang sama dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: biasa aja sih kak, Cuma gurunya kalo nanya ke ABK terus.

P : Apakah Anda merasa kesulitan ketika berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: awalnya iya sih kak agak susah komunikasi sama anak berkebutuhan khusus, tapi kita di kasih tau sama guru pendampingnya kalau ngobrol sama anak berkebutuhan khusus itu harus pelan-pelan.

P : Apakah ada cara tersendiri agar Anda dapat berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: iya, caranya itu kita ngomongnya pelan-pelan sama anak berkebutuhan khusus biar dia ngeriti kita lagi ngomongin apa terus juga harus natap mata dia biar dia fokus dan dengerin kita ngomong.

P : Pernahkan teman sekelas Anda menjahili anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: ada aja sih kak yang jailin, saya aja suka kasian liatnya. Anak cowoknya suka bandel udah di kasih tau ga boleh gangguin anak berkebutuhan khusus tapi tetep aja di gangguin.

P : Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah tersebut?

IK 2: risih kak, kasian sma ABK nya. Tapi kita kasih tau guru sma guru pendampingnya sih kak kalo ada yang jailin ABK.

P : Adakah keluhan kesah Anda dengan berada di kelas yang sama dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: sebenarnya sih seru juga kak sekelas sama ABK soalnya kadang tingkah mereka suka lucu, tapi kasian kalo udah di jailin sama anak cowok. Sama suka iri juga kalo guru merhatiin ABK terus.

P : Apakah Anda membantu teman yang berkebutuhan khusus ketika kesulitan dalam belajar, terutama dalam pembelajaran IPS?

IK 2: suka saya bantuin kak, kadangkannya suka di kasih tugas sama guru saya liat dia bisa ngerjain apa gak. Kalo dia ga bisa ngerjain saya jelasin lagi materi yang di tanya atau saya kasih tau guru kalau ABK ga bisa ngerjain.

P : Apakah Anda membantu teman yang berkebutuhan khusus dalam kerja kelompok/ diskusi saat pembelajaran IPS?

IK 2: kalau diskusi kelas paling ABK nya di suruh baca hasil diskusi aja sih kak yang penting dia ada perannya di diskusi kelas.

P : Bagaimana cara Anda membantu teman berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pelajaran?

IK 2: kalau saya paling bantu jelasin lagi materi yang di jelasin guru, sama bantu dia ngerjain tugas yang di kasih guru tapi ga di kasih tau jawabannya.

P : Apakah Anda pernah bekerjasama dengan guru pendamping ketika anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar IPS di kelas?

IK 2: kalau kerjasama di kelas sih jarang, paling kalau lagi istirahat suka ngasih tau guru pendamping ABK materi yang tadi di pelajarin yang gak di pahamiin sama ABK terus jelasin sama bahas bareng sama guru pendampingnya biar nanti di ajarin lagi sama guru pendampingnya di rumah

P : Apakah menurut Anda cara guru mengajar IPS sudah sesuai dengan kelas Anda?

IK 2: kalau menurut saya sih udah kak, guru enak kok ngajarnya terus merhatiin banget ABK juga.

P : Bagaimana menurut Anda interaksi antara guru IPS dengan Anak berkebutuhan khusus di kelas?

IK 2: interaksinya? Kalau itu menurut saya interaksinya bagus sih kak, gurunya aktif merhatiin terus ABK jadi ABK nya pasti di kasih kesempatan nanya sama di tanya sama guru

P : Bagaimana menurut Anda interaksi antara guru IPS dengan anak berkebutuhan khusus diluar kelas?

IK 2: kalau di luar kelas biasa aja kak, tapi di kelas kita dekat.

P : Bagaimana pandangan Anda mengenai adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus?

IK 2: kalau menurut saya ngebantu banget kak, soalnya di sekolah ini kan belum ada guru pendamping buat dampingin ABK nah adanya guru pendamping itu bantu banget temen kelas kalau tiba-tiba ABK

P : Apakah Anda mendapat manfaat dengan adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus di kelas Anda?

IK 2: iya kak dapet, adanya guru pendamping disini kita bisa tau cara interaksi sama ABK itu gimana. Guru-guru juga menurut saya kebanantu sama adanya guru pendamping.

P : Apakah anak berkebutuhan khusus di kelas Anda pernah membuat keributan?

IK 2: jarang sih kak, mereka tuh jarang buat keributan yang ada malah anak cowoknya yang suka ngisengin ABK jadi bikin ABK ngamuk. Kalau gak di ganggu ABK juga gak bakal bikin ribut.

P : Bagaimana cara Anda menangani masalah tersebut?

IK 2: kalau saya sih saya marahin tuh yang suka ngisengin ABK nya terus laporin ke guru abis kebiasaan suka ngisengin ABK. Kalau ABK nya kita panggilin guru pendampingnya biar di tangenin sama guru pendampingnya.

P : Apakah Anda pernah bekerjasama dengan guru pendamping ketika anak berkebutuhan khusus membuat keributan di kelas?

IK 2: kerjasamanya nyoba misahin anak yang jailin sama ABK pas ribut terus saya manggil guru sama guru pendamping buat nanganin mereka. Saya juga suka ngingetin anak kelas sih supaya gak jialin ABK tapi tetep aja ada yang susah di kasih taunya.

P : Bagaimana pandangan Anda mengenai proses belajar anak berkebutuhan khusus yang menggunakan jasa guru pendamping di kelas?

IK 2: kalau menurut saya proses belajarnya anak berkebutuhan khusus yang pake jasa guru pendamping tuh lebih bagus kak soalnya selain belajar di sekolah kan dia juga belajar di rumah sama guru pendampingnya, coba kalau anak berkebutuhan khusus yang gak pake jasa guru pendamping kan belum tentu dia ngerti pelajaran di sekolah terus di rumah belajar lagi.

Lampiran 11

Wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Nama : Ramdhani (Informan Kunci 3)

Waktu : Rabu, 08 April 2015 (10.30 – 11.00)

Tempat : Ruang piket guru SMP N 118 Jakarta

Keterangan : Teman Kelas Anak Berkebutuhan Khusus

P : Sejak kelas berapa Anda sekelas dengan Anak Berkebutuhan Khusus (yang sedang di teliti) ?

IK 2: saya sekelas sama ABK itu dari kelas VII kak.

P : Bagaimana perasaan Anda berada di kelas yang sama dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: seru sih kak sekelas sama ABK, tapi kadang bikin sebel soanya ABK terus yang di perhatiin sama guru.

P : Apakah Anda merasa kesulitan ketika berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: iya kak, awalnya rada susah kalo ngomong sama ABK soalnya harus pelan-pelan ngomongnya tapi lama-lama biasa juga sih.

P : Apakah ada cara tersendiri agar Anda dapat berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: awalnya saya gak tau kak cara ngobrol sama ABK itu gimana tapi saya di kasih tau sama temen yang lain sama guru pendampingnya juga kalau ngomong sama ABK itu harus pelan-pelan supaya dia ngerti kita ngomong apa terus juga dia harus natap mata kita supaya dia fokus sama kita.

P : Pernahkan teman sekelas Anda menjahili anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: iya kak suka pada ngejailin, saya juga suka ikutan ngejailin. Abis lucu aja kak. Niatnya sih mau ngajak becanda aja eh yang lain malah gangguin dia jadi saya mah ikutan aja.

P : Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah tersebut?

IK 2: harusnya sih ga boleh gitu ya kak tapi ga tau suka iseng aja gitu ngajak main dia. Sering di marahin guru juga sih kak gara-gara itu tapi sekarang mah udah gak gangguin ABK lagi kak beneran dah.

P : Adakah keluhan kesah Anda dengan berada di kelas yang sama dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: sekelas sama ABK kadang seru kak tapi ada sebelnya juga, abisnya yang di tanya pertama mulu pasti ABK nya. Iya sih anak kelas pada aktif tapi bete aja yang ditanyain mulu tuh ABK nya jadi kita bener-bener rebutan kesempatan ngejawab.

P : Apakah Anda membantu teman yang berkebutuhan khusus ketika kesulitan dalam belajar, terutama dalam pembelajaran IPS?

IK 2: jarang kak kalo saya mah, ada aja kok tapi yang bantu ABK belajar.

P : Apakah Anda membantu teman yang berkebutuhan khusus dalam kerja kelompok/ diskusi saat pembelajaran IPS?

IK 2: kalo belajar kelompok ato diskusi paling kita nyuruh ABK baca hasil diskusinya aja biar dia gak nganggur banget, di suruh baca hasil diskusi aja dia udah seneng.

P : Bagaimana cara Anda membantu teman berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pelajaran?

IK 2: kalau saya kadang suka nanya dia gak ngertinya di mana baru nanti saya jelasin pelan-pelan kalau saya juga gak ngerti saya bilang sama guru biar guru yang bantuin ABK

P : Apakah Anda pernah bekerjasama dengan guru pendamping ketika anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar IPS di kelas?

IK 2: paling saya kasih tau bagian mana yang ABK gak ngerti nanti saya kasih tau guru ato guru pendampingnya. Saya gak terlalu deket sih kak sama ABK jadi gak terlalu deket juga sama guru pendampingnya

P : Apakah menurut Anda cara guru mengajar IPS sudah sesuai dengan kelas Anda?

IK 2: menurut saya sih udah kak, kalo gak salah kan katanya harus ngutamain ABK nah guru IPS nya ngutamain ABK nya terus kalau kasih pertanyaan juga pasti ABK dlu. Tapi menurut saya sih adil-adil aja sih kak. Gurunya enak ngajarnya jadi kita paham.

P : Bagaimana menurut Anda interaksi antara guru IPS dengan Anak berkebutuhan khusus di kelas?

IK 2: bagus kak, kan kalo di kelas yang selalu di utamain itu ABK tapi gak Cuma ABK aja yang di utamain yang lain juga sama sih di perhatiin

P : Bagaimana menurut Anda interaksi antara guru IPS dengan anak berkebutuhan khusus diluar kelas?

IK 2: kurang tau juga deh kalo soal itu, kalo di kelas sih saya liat deket kak gak tau juga kalo di luar kelas biasanya ABK nya mainnya sama guru pendampingnya aja ato sama temen kelas yang emang deket sama ABK

P : Bagaimana pandangan Anda mengenai adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus?

IK 2: sepengetahuan saya sih ngebantu banget kak ada guru pendamping di sekolah ini, soalnya suka ada aja ABK yang suka ngamuk tapi sayang gak semua punya guru pendamping

P : Apakah Anda mendapat manfaat dengan adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus di kelas Anda?

IK 2: mmm... dapet juga sih kak, jadi tau aja cara komunikasi sama ABK itu gimana, terus cara nanganin ABK kalo lagi ngamuk itu gimana.

P : Apakah anak berkebutuhan khusus di kelas Anda pernah membuat keributan?

IK 2: sebenarnya jarang sih kak, mereka kalo gak di ganggu juga gak bakal ganggu. Cuma kadang anak-anak suka iseng aja ngejailin. Mereka jarang ngamuk kalo gak ada sebabnya mah

P : Bagaimana cara Anda menangani masalah tersebut?

IK 2: biasanya kalo ribut sama anak kelas yang suka jailin itu di pisahin dulu abis itu di panggilin deh guru pendampingnya soalnya biasanya kan guru pendampingnya ngawasin dia belajar dari luar kelas.

P : Apakah Anda pernah bekerjasama dengan guru pendamping ketika anak berkebutuhan khusus membuat keributan di kelas?

IK 2: jarang kak, soalnya dulu saya juga suka ngisengin hehehe. Tapi sekarang mah udah gak pernah lagi. Kalo masih ada yang suka jailin saya tegur kalau masih jailin juga kita lapirin ke guru.

P : Bagaimana pandangan Anda mengenai proses belajar anak berkebutuhan khusus yang menggunakan jasa guru pendamping di kelas?

IK 2: kalo menurut saya yang pake jasa guru pendamping itu udah bagus kak belajarnya soalnya dia kan belajarnya gak Cuma di kelas tapi di rumah juga belajar sama guru pendampingnya, yang kasian mah yang gak pake jasa guru pendamping kak soalnya kak belum tentu dia di rumah belajar lagi. Terus yang pake jasa guru pendamping itu biasanya bisa ngondisiin diri pas mau belajar kak maksudnya kalo udah waktunya belajar dia bakal diem gak ribut lagi. Ya posisi udah siap belajar gitu lah beda sama yang gak pake guru pendamping pokonya.

Lampiran 12

Wawancara

Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Anak Tunagrahita

Nama : Rahmi (Informan Kunci 3)

Waktu : Rabu, 08 April 2015 (11.00 – 11.30)

Tempat : Ruang piket guru SMP N 118 Jakarta

Keterangan : Teman Kelas Anak Berkebutuhan Khusus

P : Sejak kelas berapa Anda sekelas dengan Anak Berkebutuhan Khusus (yang sedang di teliti) ?

IK 2: saya sekelas sama ABK itu dari kelas VII

P : Bagaimana perasaan Anda berada di kelas yang sama dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: seru juga sih kak, saya baru kali ini sekelas sama ABK soalnya biasanya kan ABK sekolahnya beda. Mereka suka ngelucu di kelas jadi suka ada hiburan kalo lagi bosan belajar.

P : Apakah Anda merasa kesulitan ketika berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: iya kak awalnya bingung abisnya kalo di ajak ngobrol suka ga respon terus juga suka takut kalo tiba-tiba dia ngamuk hehehe.

P : Apakah ada cara tersendiri agar Anda dapat berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: iya, saya juga baru tau dari guru pendampingnya kalau ngobrol sama ABK itu harus bilang-pelan soalnya kalo ngobrol biasa dia gak ngerti kita ngomong apa. Terus juga kalo mau di respon sama ABK kalo kita lagi ngomong itu kita harus buat dia liat mata kita baru nanti nereka fokus terus nyambung kalo di ajak ngobrol

P : Pernahkan teman sekelas Anda menjahili anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: iya kak ada aja yang jailin, apa lagi anak cowoknya tuh pada iseng-iseng banget padahalkan kasian. Katanya sih Cuma mau ngajakin becanda tapi malah sampe bikin ABK ngamuk gitu.

P : Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah tersebut?

IK 2: harusnya kan gak boleh giru yah kak, kasian ABK nya. Kalo saya liat ada yang jailin ABK saya laporkin guru aja langsung biar di marahin sama guru

P : Adakah keluhan kesah Anda dengan berada di kelas yang sama dengan anak berkebutuhan khusus (yang sedang di teliti)?

IK 2: biasa aja sih kak, suka bete juga kadang kalo guru terlalu merhatiin ABK tapi saya di kasih tau sama guru kalo beliau itu harus ngutamain ABK dari situ saya jarang sih bete-bete lagi.

P : Apakah Anda membantu teman yang berkebutuhan khusus ketika kesulitan dalam belajar, terutama dalam pembelajaran IPS?

IK 2: kadang kak, itu juga kalo lagi belajar kelompok. Kan guru kelas udah ngutamain ABK lagian juga ada guru pendampingnya juga yang ngawasin dia terus.

P : Apakah Anda membantu teman yang berkebutuhan khusus dalam kerja kelompok/ diskusi saat pembelajaran IPS?

IK 2: kalo diskusi suka di bantu juga tapi seringnya ABK di suruh baca hasil diskusi aja. Mau di suruh baca hasil diskusi aja juga udah sukur kak.

P : Bagaimana cara Anda membantu teman berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti pelajaran?

IK 2: nanya dulu bagian mana yang mereka gak ngerti terus jelasin pelan-pelan, kalo bisa sambil jelasin kasih contoh yang nyata biar ABK nya bener-bener ngerti

P : Apakah Anda pernah bekerjasama dengan guru pendamping ketika anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar IPS di kelas?

IK 2: gak kak, selain saya emang kurang dekat sama ABK di kelaskan udah ada guru yang ngutamain mereka juga ada guru pendamping yang ngajarin mereka di sekolah sama di rumah

P : Apakah menurut Anda cara guru mengajar IPS sudah sesuai dengan kelas Anda?

IK 2: guru IPS nya kalo jelasin enak kak kita jadi ngerti terus gak di suruh nyatet terus lagi kita di suruh *copy* dari *flasdisk* aja. Emang sih ngutamain ABK tapi gak Cuma ABK aja siswa lainnya juga di perhatiin.

P : Bagaimana menurut Anda interaksi antara guru IPS dengan Anak berkebutuhan khusus di kelas?

IK 2: baik kak, ABK sama siswa lain dekat kok sama guru IPS nya. Gak Cuma merhatiin ABK aja semuanya juga di perhatiin

P : Bagaimana menurut Anda interaksi antara guru IPS dengan anak berkebutuhan khusus diluar kelas?

IK 2: kalo di luar kelas kurang tau juga deh kak, ABK nya kan bareng sama guru pendampingnya terus jadi kurang tau kalo di luar kelas.

P : Bagaimana pandangan Anda mengenai adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus?

IK 2: bantu banget kak guru pendamping itu, kan kasian juga tuh guru harus ngutamain ABK sama siswa lain juga tapi seenggaknya guru bagi beban lah gitu sama guru pendamping. Kalo ada ABK yang suka bikin ribut juga langsung di tanganin sama guru pendamping

P : Apakah Anda mendapat manfaat dengan adanya guru pendamping anak berkebutuhan khusus di kelas Anda?

IK 2: mmm... dapet manfaat juga kak dari guru pendamping, jadi tau kebiasaan ABK itu gimana, cara interaksi sama ABK gimana terus saya juga suka merhatiin cara nenangin ABK yang lagi ngamuk itu gimana

P : Apakah anak berkebutuhan khusus di kelas Anda pernah membuat keributan?

IK 2: hm.. kalo mereka bikin keributan sendiri sih jarang kak yang ada malah anak cowok tuh yang suka ngisengin ABK. Pada bandel-bandel banget padahal udah di kasih tau sama guru jangan ngisengin tapi tetep aja ada yang iseng ngisengin ABK. Katanya sih Cuma mau ngajak becanda tapinya malah sampe mau ngamuk gitu Abk nya serem banget deh kak

P : Bagaimana cara Anda menangani masalah tersebut?

IK 2: kalo saya mah saya pisahin dulu tuh anak yang ribut sama ABKnya terus lapori ke guru sama guru pendampingnya

P : Apakah Anda pernah bekerjasama dengan guru pendamping ketika anak berkebutuhan khusus membuat keributan di kelas?

IK 2: jarang sih kak, paling kerjasamanya Cuma ngasih tau guru pendampingnya aja kalo ada yang jailin ABK terus kenapa mereka sampe ribut. Kan yang bisa nenangin ABKnya ya Cuma guru pendampingnya

P : Bagaimana pandangan Anda mengenai proses belajar anak berkebutuhan khusus yang menggunakan jasa guru pendamping di kelas?

IK 2: mmm... kalo menurut saya proses belajarnya ABK yang pake jasa guru pendamping mah udah bagus kak, soalnya kan di sekolah di utamain sama guru kelas terus juga mereka belajar juga di rumah sama guru pendampingnya makanya mereka kayaknya tuh lebih siap gitu kalo waktunya belajar beda deh sama ABK yang gak pake jasa guru pendamping mah.

Lampiran 13

Catatan lapangan 01

Waktu : Rabu, 04 Februari 2015

Pukul : 10.10 – 12.15

Tempat : SMP Negeri 118 Jakarta

Catatan deskriptif:

Meminta Izin Penelitian Ke Pihak Sekolah

Kunjungan pertama ke SMP Negeri 118 Jakarta untuk meminta izin melakukan penelitian. Lokasi SMP Negeri 118 Jakarta ini terletak di jalan Pramuka Sari 1 NO. 19 RT. 010/ RW. 08 Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Secara geografis lokasi SMP ini menghadap ke timur. Di bagian depan merupakan jalan raya yang sebagian di jadikan tempat parkir para warga yang bertempat tinggal di sekitar SMP Negeri 118 Jakarta dan juga terdapat saluran irigasi. Di sebelah kiri SMP ini terdapat sebuah SD, sedangkan di bagian kanan dan belakang SMP ini merupakan pemukiman padat penduduk.

Ketika saya dan teman saya Irma Anggarini yang juga akan melakukan penelitian datang ke SMP Negeri 118 Jakarta tersebut, siswa-siswi dan guru masih berada di dalam kelas karena kegiatan pembelajaran belum selesai, saya langsung menuju ke pos satpam, di pos satpam saya bertemu dengan bapak satpam yang ramah untuk meminta izin bertemu dengan pihak sekolah. Bapak satpam ramah yang sudah saya kenal pada saat PKM pun mempersilahkan saya untuk menuju ruang kepala sekolah untuk langsung memberikan surat meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Namun ketika saya sampai di depan ruang kepala sekolah SMP Negeri 118 Jakarta tersebut saya bertemu dengan salah satu guru di sekolah tersebut. Saya dan teman saya Irma pun bersalaman dan menyapa guru tersebut “ mau ketemu siapa dek?” saya pun langsung menjelaskan tujuan saya dan teman saya Irma datang ke sekolah tersebut “ ini pak, kami mau minta izin penelitian di sekolah ini. Bapak kepala sekolahnya ada pak?” “yah kalian telat, baru aja pak kepala sekolahnya keluar, ada rapat katanya. Coba ke pak Juhandi aja, beliau kan wakil kepala sekolah” pak Tri Suprpto pun mengarahkan kami untuk bertemu dengan bapak wakil kepala sekolah di ruangnya. Tidak bertemu dengan kepala sekolah akhirnya saya dan teman saya Irma pergi ke ruang wakil kepala sekolah.

Kami pun menuju ruang wakil kepala sekolah yang berdekatan dengan ruang kepala sekolah, di ruang wakil kepala sekolah kami bertemu dengan bapak Juhandi selaku wakil kepala sekolah dan kami pun menyerahkan surat izin penelitian dari kampus dan menjelaskan maksud kedatangan kami ke sekolah tersebut. “ada apa ini ade-ade baru main lagi kesini?” pak wakil kepala sekolah memulai pembicaraan. “iya pak, kami kesini mau minta izin pak untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Tadi kami mau ke kepala sekolah tapi beliau sedang keluar pak jadi kami mau ketemu bapak juga” saya menjelaskan maksud kedatangan ke sekolah tersebut. “oh iya, pak kepala sekolahnya lagi ada rapat baru aja pergi. Saya sih boleh-boleh aja selama membantu sekolah juga tapi nanti kalian ke pak kepala sekolah lagi karena semua keputusan di beliau, kalau dari saya sih gak apa-apa boleh-boleh aja” pak juhandi menjelaskan sambil membaca surat izin penelitian kami yang kemudian di masukan kembali ke dalam amplop dan menyerahkan kembali kepada kami. “terimakasih ya pak, mungkin besok kami kesini lagi untuk ketemu pak kepala sekolah”. “oh iya, besok jangan terlalu siang datangnya soalnya takut pak kepala sekolahnya keluar lagi. Sekitar jam 09.00 atau 10.00 an aja datangnya biar ketemu”. Pak juhandi menyarankan kami untuk datang lebih

pagi agar dapat bertemu dengan kepala sekolah dan kemudian saya dan teman saya Irma pamit kepada pak juhendi.

Setelah keluar dari ruang wakil kepala sekolah saya dan Irma pergi ke ruang guru yang berada di lantai 2. Disana kami bersalaman dan menyapa guru-guru dan kami pun mengobrol dengan guru pamong kami saat PKM. “kalian udah ketemu pak kepala sekolah?” bu susi menyapa kami. “pak kepala sekolahnya lagi keluar bu, ada rapat katanya”, “oh iya, kalau jam segini beliau keluar ada rapat. Makanya nanti pagian kesininya”. Akhirnya kami pun mengobrol banyak dengan bu susi. Tak lama kemudian, bel istirahat pun berbunyi dan para siswa-siswi langsung berbondong keluar untuk menuju kantin yang terletak di bagian belakang sekolah. Saya dan Irma duduk-duduk di tempat piket guru yang terletak di depan tangga bagian putri yang dulunya kami gunakan sebagai tempat nongkrong saat PKM. Tak lama kemudian siswa-siswi yang kami kenal (kebanyakan adalah siswa-siswi yang pernah kami ajar) saat PKM menyalami dan menyapa kami. Kami pun terlibat dalam percakapan yang cukup panjang dengan siswa-siswi disana, mulai dari menanyakan kabar, kenapa baru berkunjung lagi ke sekolah, hingga kegiatan atau kejadian yang mereka rasakan di sekolah. Setelah lama mengobrol dengan murid bel masuk pun berbunyi yang mengharuskan para siswa untuk kembali ke kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran di sekolah.

Setelah para siswa kembali lagi ke kelas dan proses pembelajaran kembali di mulai, saya dan Irma bertemu dengan Guru Pendamping seorang siswa kelas VIII yang akan menjadi narasumber saya. Saya dan beliau mengobrol sebentar seputar dunia anak berkebutuhan khusus, mulai dari karakteristik anak berkebutuhan khusus, bagaimana cara menangani mereka ketika mereka sedang bermasalah, dan bagaimana cara Guru Pendamping mendampingi anak berkebutuhan khusus belajar di rumah. Dikarenakan waktu semakin menjelang siang dan saya harus kembali ke kampus maka obrolan saya dengan Guru Pendamping pun berakhir.

Setelah berpamitan dengan guru-guru dan pihak sekolah lainnya, saya dan Irma pun bergegas meninggalkan sekolah dan kembali ke kampus.

Catatan reflektif:

Pada saat saya ke sekolah, saya belum sempat bertemu dengan kepala sekolah SMP Negeri 118 Jakarta sehingga saya belum dapat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan karena keterbatasan waktu dari saya dan narasumber, saya belum dapat menggali lebih dalam tentang aspek yang akan saya teliti.

Lampiran 14

Catatan Lapangan 02

Waktu : Kamis, 05 Februari 2015

Pukul : 09.15 – 11.45

Tempat : SMP Negeri 118 Jakarta

Catatan Deskriptif:

Fenomena Di Sekolah Inklusif

Setelah sebelumnya tidak bertemu dengan kepala sekolah, saya dan irma kembali lagi ke sekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah agar proses perizinan penelitian di sekolah tersebut segera selesai sehingga saya bisa segera melakukan penelitian. kunjungan kedua saya dan Irma ke SMP Negeri 118 Jakarta ini lebih pagi sekitar pukul 09.15 agar dapat bertemu dengan kepala sekolah. Saat tiba di depan sekolah, gerbang sekolah tertutup yang menandakan proses pembelajaran di kelas masih berlangsung. Saya dan Irma segera menuju gerbang yang di jaga oleh seorang satpam yang ramah, saat tahu saya dan Irma yang datang bapak satpam menyapa kami dan segera membukakan pintu gerbang dan memberitahu bahwa bapak kepala sekolah ada di ruangannya. Setelah bertegur sapa dengan pak satpam yang ramah, kami pun segera menuju ruang kepala sekolah dan bertemu dengan wakil kepala sekolah “pak kepala sekolahnya ada, tapi tunggu dulu yaa dek soalnya lagi ada orang tua murid” sapa pak juhandi. “iya pak gak apa-apa kami gak buru-buru kok” . “sini dek duduk aja dulu di dalem” ajak pak juhandi “iya pak makasih, kami mau ke ruang guru dulu” jawab saya seraya pamit menuju ke ruang guru.

Kami pun tiba di ruang guru dan langsung bersalaman dan menyapa para guru, banyak yang langsung meminta bantuan kami saat kami baru masuk ke ruang guru. karena pada saat kami PKM, kami terbiasa membantu para guru untuk membantu membuat *powerpoint* dan tugas lainnya. Setelah menyapa dan membantu pekerjaan guru kami pun kembali ke ruang kepala sekolah yang ternyata orang tua murid tersebut masih di dalam ruang kepala sekolah, akhirnya kami pun duduk di dekat taman sekolah yang berdekatan dengan ruang kepala sekolah. Tak lama kemudian pak kepala sekolah dan tamunya keluar dari ruang kepala sekolah, kami pun langsung menemui kepala sekolah SMP Negeri 118 Jakarta dan menjelaskan maksud kedatangan kami. “jadi adek-adek ini yang kemarin PPL di sini?” tanya kepala sekolah “iya pak, dan kami mau izin penelitian skripsi di sini pak” saya dan irma menyerahkan surat izin dari kampus dan menjelaskan maksud kedatangan kami. “saya sih boleh-boleh saja, apa lagi kalian memang PPL di sini jadi sudah tau lingkungan sekolah seperti apa dan guru-guru juga sudah kenal kalian. Kalo gitu kalian langsung ke TU aja, biar langsung di data di sana” kepala sekolah pun mengizinkan kami dan memberitahukan kami untuk ke ruang Tata Usaha (TU) sekolah untuk di data di sana. “terimakasih ya pak, kalau begitu kami langsung ke TU” kami pun pamit dan langsung menuju ruang Tata Usaha (TU) sekolah.

Ruang Tata Usaha (TU) sekolah berdekatan dengan ruang kepala sekolah, hanya berjarak 7meter. Sesampainya disana kami langsung menjelaskan kedatangan dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus yang langsung di data oleh staf di sana. Setelah melakukan pengecekan data staf TU memberitahukan kami kalau kami sudah boleh untuk melakukan penelitian di sekolah. Setelah selesai mengurus perizinan penelitian kami pun kembali ke ruang guru namun belum sampai di ruang guru kami pun berpapasan dengan dengan beberapa siswi yang kami kenal yang berjalan dengan tergesa-gesa, karena penasaran saya pun bertanya “kenapa?” “itu bu T ngamuk, ini saya mau liat” jawabnya seraya langsung

menuju ke lantai 3. T adalah salah satu siswa berkebutuhan khusus kelas VIII di sekolah ini, dia memiliki seorang Guru Pendamping yang akan menjadi fokus penelitian saya. Saya dan Irma langsung bergegas ke lantai 3 menuju kelas T dan benar saja, disana sudah ramai oleh para murid dan juga guru. Dan tak lama kemudian sang Guru Pendamping pun datang untuk membawa T keluar kelas dan menenangkannya. Setelah semuanya kembali tenang pelajaran pun di mulai kembali dan T pun kembali ke tempat duduknya untuk melanjutkan pembelajaran.

Melihat semuanya kembali tenang saya pun memberanikan diri untuk bertanya ke Guru Pendamping T yang bernama mas Eko, dengan ragu-ragu saya bertanya “tadi T kenapa mas?” “oh, tadi dia kesal di kerjain sama temennya” mas Eko menjelaskan. “kok jail banget sih mas, temen sendiri masih di kerjain juga?” saya penasaran kenapa siswa normal masih saja menjahili temannya yang berkebutuhan khusus, “ya namanya juga anak-anak, emang suka jail kali tuh temenna T” mas Eko menjelaskan walaupun T berkebutuhan khusus tapi teman sekelasnya ada saja yang suka menjahilinya, namun T sudah diajarkan untuk melawan jika kejahilan temannya sudah keterlaluan. “emang jailinnya itu gimana sih mas?” saya masih penasaran “ya gitu, ngejek T, terus juga suka nyuruh-nyuruh gitu” mas Eko menjelaskan. “maksudnya nyuruh gimana sih mas?” saya semakin bingung, kemudian mas Eko pun menjelaskan dengan perlahan kalau T tidak bisa langsung di suruh-suruh, untuk berinteraksi dengan T kita harus bicara perlahan agar ia mengerti. Selain itu, kalau kita memberi perintah kepada T harus jelas, karena ketika kita memerintahkan T untuk melakukan sesuatu kemudian kita batalkan T akan merasa kesal (seperti di permainan) ia akan merasa sedang kita permainan. Melihat hal tersebut sepertinya malah membuat sebagian teman T senang untuk mengerjainya bukannya bersimpati dan membantu T dalam belajar. Namun tidak semua teman T seperti itu, banyak juga teman T yang membantunya saat ia kesulitan dalam memahami pelajaran, kesulitan menulis saat kelas harus mendikte mata pelajaran yang

sedang di pelajari, dan masih banyak lagi yang di lakukan oleh temannya untuk membantu T dalam belajar.

Setelah berdiskusi panjang dengan mas Eko, saya pun pamit pulang kepala guru-guru dan pihak sekolah karena hari semakin siang dan tak lama lagi waktunya pulang untuk para siswa.

Catatan Reflektif:

Setelah berdiskusi panjang dengan mas Eko Guru Pendamping T, saya sedikit-sedikit mulai mengetahui bagaimana anak berkebutuhan khusus, bagaimana sikap mereka, bagaimana mereka belajar di kelas, dan bagaimana mereka di perlakukan oleh teman-temannya di sekolah.

Lampiran 15

Catatan Lapangan 03

Waktu : Rabu, 11 Februari 2015

Pukul : 10.15 – 11.55

Tempat : SMP Negeri 118 Jakarta

Catatan Deskriptif:

Perizinan Observasi kelas

Ketika kunjungan ketiga saya ke SMP Negeri 118 Jakarta ini saya tiba pukul 10.10 WIB, hari ini agenda saya adalah mengobservasi kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus di kelas. Seperti biasa, saat saya tiba pintu gerbang tertutup tanda proses pembelajaran masih berlangsung. Setelah menyapa dan dipersilahkan masuk oleh bapak satpam yang ramah saya pun langsung menuju ke ruang guru yang terletak di lantai 2, setelah bersalaman dan menyapa para guru saya pun mencari guru kelas mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas T dan ternyata guru yang saya cari sedang mengajar kelas lain. Sambil menunggu saya pun duduk di tempat piket yang biasa saya tempati saat PKM, tak lama lewatlah seorang siswa kelas VIII yang berkebutuhan khusus menuju ruang guru. Saya sangat kenal dengannya karena di sekolah ia memang cukup di kenal karena terkadang ia suka mengganggu teman perempuannya mulai dari memukul pundak atau pinggang sampai menarik kerudung hingga membuat teman perempuannya tersebut menangis. Ia memang suka sekali ke ruang guru, ketika di ruang guru ia kerap memainkan alat musik yang biasa digunakan saat upacara bendera hari senin, melihat-lihat peralatan di meja guru sampai menyalakan dan mengganti *channel* televisi yang ada di ruang guru pada saat istirahat mau pun ketika proses belajar di kelas masih berlangsung.

Tidak lama kemudian bel pergantian pelajaran pun berbunyi dan ibu Hasto (guru mapel IPS di kelas T) kembali ke ruang guru setelah selesai mengajar, saya pun langsung bergegas ke ruang guru dan bertemu dengan ibu Hasto. Setelah menjelaskan alasan saya mencarinya kami pun mengobrol di ruang guru dan bu Hasto setuju menjadi narasumber saya dalam penelitian saya di sekolah tersebut. “saya mau saja jadi narasumber kamu, kebetulan memang yang pake jasa Guru Pendamping itu ya Cuma T aja” “makasih ya bu, tapi saya kira di sekolah ini ada dua Guru Pendamping bu, T sama AdhiT?” kembali saya bertanya, karena sepengetahuan saya di sekolah tersebut memang belum menyediakan jasa Guru Pendamping namun orang tua diperbolehkan untuk membawa Guru Pendamping ke sekolah. “yang pake jasa Guru Pendamping itu Cuma T aja dia resmi bawa Guru Pendamping ke sekolah, orang tuanya sudah izin. Kalau AdhiT itu ga pake jasa Guru Pendamping, yang selama ini nungguin dia di sekolah itu mba yang ngasih dia tapi bukan Guru Pendamping” bu Hasto menjelaskan panjang lebar. Tetapi karena masih merasa bingung saya pun bertanya kembali “oh saya kirain itu Guru Pendamping juga bu, kalau Byan gimana bu katanya dia juga pake jasa Guru Pendamping yah?” “kalau AdhiT mah gak pake jasa Guru Pendamping dia, jadi si mba nya itu yang bantuin T aja kalo misalnya ada tugas atau ada PR kita kasihnya ke si mba nya itu. Kalau Byan dia ikut sma T pake jasanya mas Eko tapi ga resmi, karena orang tuanya gak ngasih tau ke sekolah” jelas bu hasto lagi.

Setelah lama berdiskusi akhirnya kami sepakat untuk masuk ke kelas T saat mapel IPS namun tidak bisa hari ini karena bu hasto merasa belum siap. Kami pun sepakat untuk masuk ke kelas VIII esok harinya saat mapel IPS yang memang dipegang oleh bu Hasto. Setelah berdiskusi apa saja yang akan saya lihat ketika mengobservasi kelas T saat bu Hasto mengajar dan bu hasto setuju dengan syarat tidak boleh membawa atau merekam beliau ketika mengajar saya pun turun ke lantai 1 ke ruang BK untuk meminta data-data yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.

Ruang BK terletak di lantai 1 yang berdekatan dengan ruang OSIS dan UKS di sebelah kanan dan ruang wakil kepala sekolah di sebelah kiri, dibagian depan berhadapan dengan taman kecil dan lapangan olah raga. Ketika saya tiba di ruang BK saya pun bertemu dengan salah satu guru BK yang sekaligus menjabat sebagai KaBid Kurikulum yang bernama bapak Haryono. Setelah bersalaman dan menyapa saya pun menjelaskan maksud kedatangan saya ke ruangnya. “jadi adek butuh apa aja?” tanya pak Har “saya butuh data anak berkebutuhan khusus kelas VIII aja pak, di data itu sudah ada juga kan pak keterangan ketunaannya?” jelas saya kepada pak Har “oh jadi butuh data ABK kelas VIII aja?” “iya pak, karena yang saya tahu yang pakai jasa Guru Pendamping Cuma T aja pak anak kelas VIII” “kalau begitu sebentar ya saya cari dulu” setelah data yang saya perlukan lengkap saya pun pamit kepada pak Har.

Catatan Reflektif:

Setelah berdiskusi panjang dengan ibu Hasto, ternyata masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang cara mengajar dan belajar anak berkebutuhan khusus terutama dalam IPS. Saya pun belum ada kesempatan lagi untuk mengobrol lebih banyak dengan Guru Pendamping yang menjadi fokus penelitian saya sehingga data yang saya dapat masih sangat kurang.

Lampiran 16

Catatan Lapangan 04

Waktu : Kamis, 12 Februari 2015

Pukul : 09.08 – 11.55

Tempat : SMP Negeri 118 Jakarta

Catatan Deskriptif:

Belajarnya Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas

Hari berikutnya saya kembali ke SMP Negeri 118 Jakarta dan tiba pada pukul 09.08 WIB. Seperti biasa gerbang tertutup dan saat saya sampai di depan gerbang segera bapak satpam yang ramah membukakan saya pintu gerbang dan mempersilahkan masuk, setelah menyapa sebentar saya pun langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan ibu Hasto. Setelah bersalaman dan menyapa para guru, saya dan ibu Hasto mengobrol di ruang guru untuk mendiskusikan pelajaran yang akan beliau bahas. “ibu santai aja, saya ga rekam kok bu. Saya Cuma mau liat T di kelas gimana, saya ga nilai cara ngajar ibu kok” saya menjelaskan apa yang akan saya lihat ketika di dalam kelas. “yaudah kalo gitu, bentar lagi jam ngajar saya” . sekitar jam 10.10 bel pergantian mapel pun berbunyi, saya dan bu Hasto bergegas menuju kelas VIII D tempat bu Hasto mengajar.

Sebelum memulai pelajaran bu Hasto pun memperkenalkan saya kepada murid-muridnya dan berpesan agar muridnya jangan ribut saat belajar dan bertingkah seperti biasa. Kelas VIII D adalah kelas yang di ketuai oleh seorang murid perempuan yang sangat bertanggung jawab terhadap kelasnya, selain itu juga kelas yang sangat damai. Selama saya PKM saya pernah menggantikan guru yang berhalangan hadir di kelas tersebut, dan selama

saya menggantikan guru tersebut mengajar kelas VIII D memang kelas yang sangat patuh kepada perintah guru dan mudah diatur jadi saya tidak kaget saat saya masuk mereka sangat tenang dan damai. Selama pelajaran berlangsung mereka tetap aktif tanpa membuat kegaduhan yang tidak berarti, dan selama pengamatan saya di kelas tersebut T sebisa mungkin mengikuti materi yang diberikan bu Hasto. Bu Hasto pun sebisa mungkin mengutamakan siswa berkebutuhan khusus dari siswa lainnya, karena memang peraturan di sekolah ini adalah guru harus mengutamakan anak yang berkebutuhan khusus kemudian baru siswa biasa.

Saat 20 menit berlangsung T masih semangat dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung tapi 5 menit kemudian T kelihatan sudah bosan dan mengantuk, saat itulah T berjalan ke belakang kelas yang memang di peruntukkan oleh guru dan siswa kelas VIII D untuk T. Biasanya saat ia mulai mengantuk atau bosan dengan pelajaran ia akan berjalan ke belakang dan akan melompat-lompat untuk menghilangkan ngantuk atau kejenuhannya, baik guru, siswa maupun Guru Pendamping sudah mengetahui kebiasaan T tersebut. Dan menurut mas Eko - Guru Pendamping T, kegiatan berjalan-jalan atau melompat-lompat adalah salah satu latihan T agar ia kembali segar dan ceria serta mendapat mood yang bagus kembali untuk memulai kembali pelajaran yang sedang berlangsung.”jadi, T itu udah biasa kalo udah bosen dia bakal lari-lari, jalan-jalan, ato lompat-lompat tapi abis itu dia tau harus fokus lagi belajar” jelas mas Eko. Dan benar saja, setelah puas melompat-lompat di belakang kelas T kembali ke tempat duduknya dan mulai kembali membaca buku paketnya

disinilah saya melihat bagaimana cara guru kelas mengajarkan mapel IPS di kelas, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti – membahas materi, sampai bagaimana guru kelas meminta kesimpulan dari siswa-siswanya tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. “kan memang anak berkebutuhan khusus itu yang harus diutamakan, kita tanya dulu anak berkebutuhan khususnya kalau mereka tidak bisa ya kita ajari pelan-pelan (di tuntun) nanti

kalau ABK sudah baru anak biasa di mintai membuat kesimpulan” jelas bu Hasto. Setelah para siswa membuat kesimpulan bu Hasto pun memberikan kuis kepada muridnya. Dalam hal soal harian pun atau kuis guru kelas akan membuat dua soal, yang pertama untuk siswa biasa yang biasanya terdiri dari 5 atau 6 soal dan yang kedua soal untuk anak berkebutuhan khusus yang biasanya terdiri dari 2 atau 3 soal. Jadi jelas dalam proses pembelajaran di kelas VIIID baik guru maupun siswa sama-sama membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami pelajaran.

Setelah siswa menjawab dan mengumpulkan kuis yang di berikan bu Hasto usai mengajar tadi siswa dipersilahkan untuk istirahat ke luar kelas. Kuis biasanya di gunakan guru untuk menunggu bel istirahat, ketika materi sudah selesai diberikan dan para siswa telah memberikan kesimpulan materi yang diajarkan serta bertanya jawab guru akan memberikan kuis untuk dijawab murid sambil menunggu waktu istirahat. Dan ketika bel istirahat berbunyi kelas pun selesai dan anak-anak di perbolehkan istirahat.

Sambil berjalan ke ruang guru saya dan bu Hasto pun mendiskusikan materi dan kelas yang di ajarnya tdi. “jadi gimana tadi? Udah liat T kalo belajar di kelas gimana?” tanya bu Hasto. “iya bu saya udah liat, ternyata dia kalo lagi bosen suka lompat-lompat yah bu?” “iya, ibu juga waktu pertama kaget, tapi mas Eko langsung ngasih tau kalo T emng suka gitu kalo lagi bosen. Makanya tuh di kelas di sediain ruang kosong di belakang buat dia lompat-lompat” jelas bu Hasto yang membuat saya mengerti bahwa setiap anak itu istimewa, mereka punya caranya sendiri untuk menghilangkan beban atau rasa bosan yang ia rasakan.

Setelah puas berdiskusi dengan bu Hasto, saya pun pamit untuk pulang. Setelah bersalaman dan berpamitan dengan guru-guru saya pun meminta izin ke ibu Hasto untuk melakukan wawancara terstruktur di kemudian hari, dan bu Hasto pun setuju untuk melakukan wawancara terstruktur.

Catatan Refleksi:

Peneliti terlalu terfokus pada peran guru kelas hingga melupakan fokus utama, yaitu peran Guru Pendamping. Selama beberapa kunjungan ke sekolah peneliti selalu tidak sempat mengobrol dengan teman-teman T dan mas Eko – Guru Pendampingnya. Masih sangat banyak data yang harus di gali oleh peneliti.

Lampiran 17

Catatan Lapangan 05

Waktu : Rabu, 25 Februari 2015

Pukul : 10.15 – 11.00

Tempat : SMP Negeri 118 Jakarta

Catata deskriptif:

Ngobrol –Ngobrol Bareng Guru IPS

Saya tiba di SMP Negeri 118 Jakarta pada pukul 10.15 dan agenda saya hari ini adalah wawancara dengan guru IPS yaitu ibu Hasto. Seperti biasa saat saya sampai di depan gerbang sekolah saya langsung di bukakan pintu oleh bapak satpam yang ramah dan mempersilahkan saya untuk masuk, saya pun langsung menuju ruang guru. Sesampainya disana saya langsung bersalaman dan menyapa guru yang ada, namun saat itu bu Hasto sedang ada kelas jadi saya pun menunggu bu Hasto di meja piket. Selama menunggu saya mengobrol dengan guru yang sedang piket yang kebetulan juga seorang guru IPS yang bernama ibu Heti. Ibu Heti mengajar IPS di VIII A, dimana di kelas VIII A juga terdapat anak berkebutuhan khusus yaitu AdhiT. “ibu kalo ngajar IPS gimana bu di kelas?” “ya gitu, saya ngajar biasa aja soalnya AdhiT itu pendiem banget jarang nanya. Lagian kalo dia nanya saya kurang jelas karna dia itu maaf ya agak kurang jelas ngomongnya” jelas bu Heti. “oh gitu bu, tapi tetap dia kan bu yang di utamakan?” tanya saya lagi “iya tetep dia yang saya utamakan, kalo dia gak bisa jawab ya saya ajarin pelan-pelan” “terus temennya gimana bu? Ada yang suka gangguin dia gak sih bu?” tanya saya penasaran. “ada aja yang jailin, waktu itu juga sampe nangis gitu di gangguin” “emang di gangguinnya gimana bu?” tanya saya semakin penasaran “ya gitulah namanya juga anak-anak, di ejekin gitu katanya ngomongnya gak jelas, di pukul, gak tau lagi

deh ibi dia diapain lagi sama temennya sampe nangis gitu. Lagian temen-temennya juga ada yang bandel-bandel” jelas bu Heti panjang lebar. “tapi AdhiT paham kan bu sama materi yang ibu kasih?” “ya kadang paham kadang juga gak paham sih kayaknya si AdhiT itu, pokoknya kita kalo ngasi tugas ya kita kasih ke si mba nya. Mungkin nanti diajarin kali sama mba nya” jelas bu het” tapi kalo di kasih PR ato kuis dia bisa jawab bu?” tanya saya semakin penasaran “ kan kalo kita penilaiannya itu kita kasih soal dua ato 3 kalo dia bisa jawab 2 ya udah bagus tapi kalo dia Cuma bisa jawab 1 juga udh lumayan” “oh gitu, tapi kenapa dia ga pake jasa Guru Pendamping bu?” “setau saya sih dia bagusnya itu di seni, kata mba nya si AdhiT itu punya banyak piala di rumahnya, dia jago main alat musik. Piano juga dia bisa katanya, jadi mungkin orang tuanya fokusin dia itu ke musik mungkin kalo ke pelajaran kurang.

Sedang asyik ngobrol dengan bu Heti bel istirahat pun berbunyi, anak-anak langsung berlarian menuju kantin. bu Heti pun pergi menuju ke ruang guru dan tak lama bu Hasto pun turun dari lantai 3 tempat ia mengajar menuju ruang guru dan berpapasan dengan saya “eh udah datang, udah lama nunggunya? Minggu kemari gak ke sekolah?” tanya bu hasto begitu turun dari tangga “gak lama kok bu, minggu kemarin saya gak bisa bu, maaf.” “yaudah, ke ruang guru aja yuk ngobrol-ngobrolnya.” Ajak bu Hasto. Kami pun langsung menuju ruang guru, dan saya pun langsung memulai wawancara. Wawancara saya dengan bu Hasto berlangsung selama 45 menit. Kami melakukan wawancara sekaligus berdiskusi tentang mapel IPS, cara mengajar yang benar di kelas inklusi dan masih banyak lagi hingga tak terasa bel masuk pun berbunyi yang mengharuskan kegiatan pembelajaran harus segera kembali di mulai. Karena bu Hasto ada jadwal mengajar lagi akhirnya wawancara dan diskusi kami pun selesai, setelah memasukan kembali alat wawancara saya ke dalam tas saya pun membantu para guru memeriksa setiap kelas apakah anak-anak telah masuk kembali ke kelas atau masih

berada di kantin. Setelah semua siswa kembali ke kelas dan kegiatan belajar kembali di mulai saya pun menuju kantin yang berada di bagian belakang sekolah untuk beristirahat.

Ketika sampai di kantin saya bertemu dengan Guru Pendamping yang menjadi fokus dalam penelitian saya. Setelah memesan makanan dan minuman saya pun mengobrol dengan mas Eko – Guru Pendamping T, sambil makan kami berdiskusi tentang anak berkebutuhan khusus, pengalamannya selama menjadi Guru Pendamping dan bagaimana ia mnghadapi anak berkebutuhan khusus ketika mereka sedang bermasalah. Hari pun menjelang semakin siang, setelah puas berdiskusi saya pun meminta izin kepada mas eko untuk melakukan wawancara di kemudian hari. Setelah menentukan kapan akan melakukan wawancara, saya pulang pamit.

Catatan Reflektif:

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga dengan anak spesial tergantung bagaimana orang tua mengarahkannya. Seperti AdhiT yang di arahkan orang tuanya ke musik, begitu juga dengan T yang di arahkan ke pelajaran dan agama. Peneliti masih harus menggali bagaimana anak berkebutuhan khusus belajar di rumah dan bagaimana kegiatan anak berkebutuhan khusus di rumah.

Lampiran 18

Catatan Lapangan 06

Waktu : Rabu, 18 Maret 2015

Pukul : 10.15 – 11.55

Tempat : SMP Negeri 118 Jakarta

Catatan Deskriptif:

Nongkrong Bareng Guru Pendamping

Kunjungan saya berikutnya ke sekolah adalah untuk mewawancarai Guru Pendamping (*shadow Teacher*) di sekolah. Saya tiba di sekolah pada pukul 10.15 dan langsung di persilahkan masuk oleh bapak satpam yang ramah. Kemudian saya langsung menuju kantin yang terletak di bagian belakang sekolah, sesampainya saya di kantin saya langsung menemui mas Eko yang memang suka *nongkrong* di kantin. Mas Eko adalah Guru Pendamping T yang diizinkan oleh pihak sekolah untuk mendampingi T baik di sekolah mau pun di rumah, jadi orang tua T sudah mempercayakan mas Eko sepenuhnya untuk mendampingi dan membimbing T dalam belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah mau pun lingkungan rumahnya.

Kami pun langsung berdiskusi dan wawancara sambil menikmati makanan yang kami pesan. Tak lama kami langsung terlibat diskusi yang panjang, “jadi mas Eko udah berapa tahun jadi Guru Pendampingnya T?” “udah lumayan lama juga sih, saya udh hampir 2 tahunan atau lebih lah jadi Guru Pendampingnya T” jelas mas Eko “selain di sekolah mas Eko juga dampingi T di rumah?” “iya, jadi jadwal saya itu dari jam 7 ato jam 8 pagi sampe jam 5 sore” jelas mas Eko. “T itu masih pake jasa terapis gitu atau ga sih mas?” “dia udah dari umur 3 tahun gak pake terapis, gak tau juga saya kenapa. Nah udah 2 tahunan ini

ayahnya T pake jasa saya.” Jelas mas Eko. “ oh gitu, itu mas Eko kemauan sendiri atau di suruh orang tua jadi Guru Pendamping?” tanya saya penasaran. “saya atas kemauan saya sendiri, saya belajar jadi Guru Pendamping tuh otodidak. Saya belajar dari buku, saya juga belajar banyak dari Guru Pendamping lain. Saya kenal sama terapis-terapis yang biasa nanganin anak berkebutuhan khusus dan anak autisme, kalau kamu mau pinjem buku saya ada banyak tuh kalau mau ketemu sama ahli terapis kenalan saya juga boleh” ujar mas Eko panjang lebar. Saya pun merasa bahwa inilah kesempatan saya untuk lebih mendalami lagi peran Guru Pendamping yang menjadi fokus penelitian saya, bagaimana cara menangani anak berkebutuhan khusus dari ahli terapis dan masih banyak lagi kesempatan saya untuk mencari data yang lebih mendalam dan relevan.

Diskusi dan wawancara terus berlanjut ke peran Guru Pendamping di sekolah. “jadi peran mas Eko di sekolah itu gimana?” “kalo di sekolah saya Cuma mantau T aja, saya selalu catet apa yang T lakuin di sekolah. Saya paling turun langsung kalo misalnya T lagi bermasalah di ganggu temennya. Kalo selama guru masih bisa *handle* T ya saya merhatiin T dari luar kelas aja” jelas mas Eko tentang perannya di sekolah. Setelah puas berdiskusi dan wawancara mas Eko, saya pun meminta izin untuk melihat T belajar di rumah atau kalau sempat saya meminta untuk bertemu dengan ahli terapis yang mas Eko kenal. Setelah selesai mewawancarai dan berdiskusi dengan Guru Pendamping saya pun pamit karena ada hal yang harus di selesaikan di kampus.

Catatan Refleksif:

Peran Guru Pendamping sangatlah penting karena orang tua sangat mempercayakan perkembangan anaknya pada Guru Pendamping. apalagi bagi orang tua yang bekerja sangat mempercayakan anaknya pada Guru Pendamping karena yang selama ini terus memperhatikan dan membimbing anaknya adalah Guru Pendamping. Dalam hal belajar di

rumah pun mas Eko berperan sebagai *volunteer* antara T dengan guru les privatnya. Peneliti masih harus mencari data dari orang tua T.

Lampiran 19

Catatan Lapangan 07

Waktu : Jum'at, 3 April 2015

Pukul : 14.00 – 15.35

Tempat : Pondok Kopi (rumah ABK)

Catatan Deskriptif:

Belajarnya Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah

Penelitian lapangan saya kali ini, saya ke rumah anak berkebutuhan khusus untuk melihat bagaimana anak berkebutuhan khusus belajar di rumah dengan guru les nya dan di bantu oleh guru pendampingnya. Saya sampai di rumah anak berkebutuhan khusus sekitar pukul 13.45 WIB, di rumah hanya ada mas eko – Guru Pendamping T, seorang pembantu rumah tangga dan T . karena guru les anak berkebutuhan khusus belum datang maka saya dan guru pendamping pun mengobrol sebentar mengenai kegiatan anak berkebutuhan khusus ini di rumah tepat jam 13.55 sang guru les privat T pun datang. Kami pun berkenalan dan mengobrol sebentar kemudian waktu untuk memulai pelajaran tambahan pun tiba, T harus mulai bersiap untuk memulai pelajarannya. Setelah menyiapkan buku paket dan alat tulis sang guru les privat pun memulai pelajaran.

Sang guru privat memulai dengan menanyakan materi yang di ajarkan di sekolah, kemudian menanyakan bagian yang tidak di mengerti oleh anak berkebutuhan khusus yang kemudian mulai menjelaskan materi dengan perlahan dan letaten. Sesekali sang guru privat bertanya kepada anak berkebutuhan khusus bagian yang tidak di mengertinya dan menjelaskan kembali bagian yang tidak di mengerti si anak di bantu oleh Guru Pendamping.

Setelah si anak mulai paham sang guru privat melanjutkan kembali penjelasan mengenai materi yang di pelajari. Sudah menjadi hal biasa guru privat di dampingi guru pendamping saat ia memberikan materi kepada si anak berkebutuhan khusus karena sebelumnya sang Guru Pendamping akan memberi tau bahwa ia akan mendampingi dan membantu guru privat dalam memberikan materi kepada anak berkebutuhan khusus.

Setelah hari satu jam belajar T mulai menunjukkan kalau ia mulai bosan belajar, saya melihat T mulai gelisah dan tidak lagi memandang mata guru les privatnya mau pun Guru Pendampingnya. Tak lama kemudian T pun berdiri dan melompat-lompat di tempatnya belajar, karena saya sudah pernah melihat hal tersebut saat saya PKM saya tidak kaget lagi kami pun tertawa melihat tingkah T. Nampaknya guru les privatnya pun sudah mengetahui kebiasaan T ketika ia jenuh belajar, setelah lima menit berlalu guru les privatnya pun kembali memulai pelajaran.

Saya melihat peran guru pendamping sangat jelas di sini, guru les privat T bukan ahli di bidang anak berkebutuhan khusus ia sering terlihat kesulitan dalam memberikan penjelasan kepada T ketika guru les privat T kesulitan menjelaskan materi guru pendamping pun langsung membantu menjelaskannya kepada T dengan perlahan dan memfokuskan matanya dengan mata T. Jelas sulit jika kita menjelaskan materi kepada anak yang tidak kita pahami tapi di sinilah peran kolaborasi guru les privat dengan Guru Pendamping. Dalam pembelajaran guru les pun selalu memberikan contoh nyata agar T mengerti dan tau bagaimana kehidupan sebenarnya.

Satu jam setengah jam pun berlalu waktu belajar T dengan guru les privatnya pun hampir selesai, kini waktunya T untuk memberikan kesimpulan dari materi yang di pelajari. Guru les privat T pun menuntun T secara perlahan untuk membuat kesimpulan setelah itu pelajaran pun usai ketika jam 15.35, setelah selesai mengajar guru les privat T langsung

pamit pulang. Saya masih ingin melihat bagaimana kegiatan T setelah usai belajar, ternyata setelah usai belajar Guru Pendamping T akan mengajak bermain T seperti main rubik dan permainan lainnya namun terkadang Guru Pendamping T akan mengajak T sholat ashar kemudian mengaji bersama. Hal itu dilakukan agar T selalu mengerjakan sesuatu dan waktu yang ia habiskan tidak sia-sia. Menurut Guru Pendamping T orang tua T ingin anaknya mendalami ilmu agama karena menurutnya ilmu agama sangatlah penting untuk kehidupan T.

“ayah T mau anaknya itu gak hanya fokus di pengetahuan umum aja tapi juga pengetahuan agama. T harus bisa sholat dan harus bisa ngaji, itu semua juga untuk hidupnya T supaya hidupnya berkah”

Oleh karena itu Guru Pendamping selalu berusaha untuk memaksimalkan pengetahuan umum T terutama IPS karena menurut Guru Pendamping T ilmu IPS harus memberikan contoh sikap yang baik, dan memberikan contoh untuk bermasyarakat dengan baik. Tidak hanya bermasyarakat di luar lingkungan sekolah tapi juga bermasyarakat di dalam lingkungan sekolah. Guru privat T selalu berharap agar ia dapat memberikan manfaat lebih kepada T, ia terus berusaha untuk menjadi guru yang baik, pembimbing yang baik, kakak yang baik dan teman yang baik bagi T. Ia sebisa mungkin memberikan contoh perilaku yang baik dan memberikan pengertian mana yang baik dan mana yang tidak baik agar T bisa melihat mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Setelah melihat kegiatan belajar T di rumah dan berdiskusi dengan guru pendamping T saya pun pamit pulang karena hari sudah semakin sore

Catatan reflektif:

Saya belum sempat mengobrol dan berdiskusi dengan guru les privat T karena waktu yang terbatas, juga belum berkesempatan untuk mengobrol dan melakukan wawancara mendalam dengan orang tua T

Lampiran 20

Catatan Lapangan 08

Waktu : Rabu, 8 April 2015

Pukul : 10.15 – 11.55

Tempat : SMP Negeri 118 Jakarta

Catatan Deskriptif:

Guru Pendamping Di Mata Siswa

Agenda saya selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan teman sekelas anak berkebutuhan khusus, saya tiba di sekolah sekitar pukul 10.00 WIB. Sesampainya di depan gerbang sekolah saya langsung di bukakan pintu oleh bapak satpam yang ramah, setelah bertegur sapa sebentar saya pun langsung bergegas menuju ruang guru. Seperti biasa sesampainya di ruang guru saya langsung menyapa dan bersalaman pada guru-guru yang di sana setelah itu saya pun menjelaskan niat kedatangan saya kepada wali kelas VIII D yang tak lain wali kelas T untuk meminta izin melakukan wawancara dengan beberapa muridnya mengenai peran guru pendamping. Setelah menjelaskan maksud kedatangan saya bu hasto pun mengizinkan saya untuk melakukan wawancara pada muridnya yang kebetulan sedang pelajaran olah raga.

Saat pelajaran olah raga anak-anak bebas kemana saja di sekitar lingkungan sekolah, hal ini di keranakan menurut siswa setiap pelajaran olah raga guru olah raga tersebut jarang memasuki kelas atau melakukan praktek olah raga sehingga siswa bebas berkeliaran di sekitar sekolah. Melihat hal itu saya langsung mendatangi beberapa siswa yang bergerombol untuk saya ajak wawancara. Awalnya saya hanya mengajak ngobrol mereka sehingga mereka

tidak tau kalau saya sedang mewawancarai mereka setelah mendapat beberapa data yang kurang dari pengamatan sebelumnya saya pun langsung mengutarakan keinginan saya untuk melakukan wawancara dengan mereka. Mendengar keinginan saya untuk melakukan wawancara dengan mereka ada beberapa anak yang menolak dengan alasan malu dan sebagainya tapi banyak juga yang setuju dan mau untuk di wawancara.

Saya pun melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang bergerombol tadi, setelah 30 menit melakukan wawancara saya pun mencari gerombolan lain untuk saya wawancarai. Setelah mendapat beberapa anak saya pun langsung mewawancarai mereka, di gerombolan kedua pun saya melakukan wawancara sekitar 30 menit. Ada beragam pandangan negatif dan positif dari sekolah inklusif, peran guru pendamping, dan peran guru IPS ketika mengajar di kelas.

Setelah hampir dua jam lebih melakukan wawancara dan anak kelas VIII D pun harus mengikuti pelajaran selanjutnya saya bergegas ke ruang guru untuk pamit dan mengucapkan terimakasih pada wali kelas VIII D karena sudah di izinkan melakukan wawancara dengan muridnya. Setelah bersalaman dan berterimakasih saya pun pamit pulang.

RIWAYAT HIDUP



Denesima Maula Ali, lahir di Bekasi 17 maret 1993. Anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Tanjung Pakis I Karawang dan lulus pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2008 berhasil lulus dari SMP Islam Nurussalam Karawang dan melanjutkan SMA Islam Nurussalam Karawang sampai tahun 2011. Penulis melanjutkan perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis juga aktif berorganisasi semasa kuliah, menjadi staf PENSORA (Pentas, Seni, dan Olah Raga) periode 2011-2012.

Apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi peneliti dengan email, denisimamaula@yahoo.com atau media sosial *twitter* @denis_ali93